

**MANAJEMEN PENGUMPULAN DANA ZAKAT
DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN
TAHUN 2010-2013**



Diajukan Kepada STAIN Pekalongan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Dalam Ilmu
Ekonomi Syariah STAIN Pekalongan



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 19 Mei 2015
NO. KLASIFIKASI	: ES 15. 11
NO. INDUK	: 00 / 15

Oleh:
FITRI ROCHMAWATI

231308082

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FITRI ROCHMAWATI

NIM : 231308082

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi yang berjudul “Manajemen Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan Tahun 2010-2013” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka kami bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang Menyatakan

FITRI ROCHMAWATI

NIM : 231308082

M. Hasan Bisyrri, M. Ag
Perum Griya Sejahtera No. 1
Tirto, Pekalongan

Triana Shofiani, S.H, M.H
Jl. KH.Mansyur Gg. 8 No. 5
Bendan, Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. FITRI ROCHMAWATI

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Islam
Di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sepelelunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : FITRI ROCHMAWATI
NIM : 231308082
Judul : MANAJEMEN PENGUMPULAN DANA ZAKAT DI
BAZNAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2010-
2013

Dengani ni kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

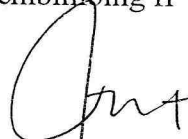
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



M. HASAN BISYRI, M. Ag
NIP: 19731104 200003 1 002

Pembimbing II



TRIANA SHOFIANI, S.H, M.H
NIP: 19680608 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **FITRI ROCHMAWATI**

NIM : **231308082**

JUDUL : **MANAJEMEN PENGUMPULAN DANA ZAKAT DI
BAZNAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2010-2013**

Yang telah diujikan pada hari Senin, tanggal 3 November 2014 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji,


Susminingsih, M.Ag
Ketua


Aenurafik, M.A
Anggota

Pekalongan, 7 November 2014

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 49110175 199803 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	أ ي = ī
أ = u		أ و = ū

1. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh : امرأة الجميله = *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh : فاطمة = *fātimah*

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh : رَبَّنَا = *rabbanā*

الْبِر = *al-birr*

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الشمس = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدِ = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh : الْقَمَرُ = *al-qamar*

الْبَدِي = *al-badī*

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Namun, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /

Contoh : أشمس = *'asyamsu*

شيء = *sya'i*

MOTTO

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

(QS. Ali Imran (3): 18)

"... Dan tolong-menolonglah dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat beratsiksa-Nya."

(QS. Al-Maidah (5): 2)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu sebagai rasa baktiku
2. Suami tercinta Ulul Albab
3. Jagoan-jagoan kecilku, Akmal Arif Muntaha dan Ahmad Aflahul Haqiqi
4. Adik-adikku dan keluarga besarku
5. Teman-teman seperjuangan

ABSTRAK

Rochmawati, Fitri. 2014. Manajemen Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan Tahun 2010-2013. Skripsi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

M. Hasan Bisyr, M.Ag dan Triana Sofiani, S.H, M.H.

Kata-kata Kunci: Manajemen Dana Zakat dan BAZNAS Kota Pekalongan

BAZNAS Kota Pekalongan adalah salah satu organisasi pengelola zakat bentukan pemerintah yang berada di Kota Pekalongan. Sebagai organisasi yang langsung dibentuk oleh pemerintah, BAZNAS Kota Pekalongan juga mengalami pasang surut dalam pengumpulan zakatnya. Namun mulai dari tahun 2011 mengalami kenaikan yang sangat signifikan dalam hal pemasukan dana zakat, sehingga muncul pertanyaan, bagaimana upaya yang telah BAZNAS Kota Pekalongan lakukan sehingga terjadi kenaikan pemasukan yang sangat signifikan. Tentunya di BAZNAS Kota Pekalongan memiliki manajemen sendiri yang dianggap tepat, oleh karena itu penulis membahas tentang manajemen pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan Tahun 2010-2013.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan dan bagaimana realisasinya serta mengkajinya menurut UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi yang diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan dalam ilmu ekonomi syariah dan bahan masukan untuk organisasi pengelola zakat dalam pengumpulan dana zakat yang diterapkan dalam manajemennya.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengumpulan zakat, BAZNAS Kota Pekalongan mengadakan sosialisasi Gerakan Sadar Zakat di SKPD/instansi-instansi pemerintah dan swasta dan membentuk UPZ yang ada di setiap instansi. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Bab II pasal 16 ayat 1 (satu) yang isinya yaitu bahwa, "Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya." Namun dalam struktur organisasi dan pengawasannya masih menggunakan UU RI Nomor 38 Tahun 1999, yaitu dalam struktur organisasi terdapat tiga unsur, yaitu unsur pertimbangan, unsur pengawas dan unsur pelaksana, sedangkan dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa keanggotaan BAZNAS terdiri atas 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 8 (delapan) orang dari unsur masyarakat dan 3 (tiga) orang dari unsur pemerintah. Dan dalam pengawasan kegiatannya dilakukan oleh komisi pengawas, belum menggunakan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa pengawasan dilakukan oleh menteri, gubernur dan bupati/walikota. Hal ini dikarenakan belum adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai pelaksanaan UU RI Nomor 23 Tahun 2011.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"MANAJEMEN PENGUMPULAN DANA ZAKAT DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2010-2013"* ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

- 1) Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku ketua STAIN Pekalongan
- 2) Drs. Ahmad Tubagus Surur, M. Ag selaku ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan
- 3) Karima Tamara, ST, MM selaku ketua Program Studi S1 Ekonomi Syariah
- 4) M. Hasan Bisyrri, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi I
- 5) Triana Sofiani, S.H, M.H selaku pembimbing skripsi II
- 6) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan
- 7) Seluruh pengurus BAZNAS Kota Pekalongan
- 8) Ulul Albab, S.Pd dan anak-anakku (Akmal Arif Muntaha dan Ahmad Aflahul Haqiqi) yang selalu menjadi semangat bagi penulis
- 9) Bapak Suyanto, bapak H. Abd Aziz, ibu Undiyah dan ibu Hj. Khofsoh yang telah memberikan do'a restunya kepada penulis
- 10) Civitas Akademika STAIN Pekalongan
- 11) Teman-teman seperjuangan

12) Dan semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaannya skripsi ini. Kemudian penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Pekalongan, Oktober 2014

Penulis

FITRI ROCHMAWATI

231308082

DAFTAR ISI

TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berpikir	14
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Konsep Zakat dalam Islam.....	20
1. Pengertian Zakat	20
2. Jenis-jenis Zakat	24
3. Hukum Zakat	32
4. Hikmah dan Manfaat Zakat	34
5. Harta Sebagai Sumber Zakat	37
6. Persyaratan Harta Sebagai Sumber Zakat	38
7. Muzaki dan Mustahik Zakat.....	41

B. Lembaga Pengelola Zakat.....	46
1. Urgensi Lembaga Pengelola Zakat	46
2. Persyaratan Lembaga Pengelola Zakat	47
3. Organisasi Lembaga Pengelola Zakat	48
C. Manajemen Zakat	52
1. Pengertian Manajemen	52
2. Manajemen dalam Pengelolaan Zakat	52
3. Manajemen Pengumpulan Zakat	58
BAB III	GAMBARAN UMUM BAZNAS KOTA PEKALONGAN
.....	62
A. Profil BAZNAS Kota Pekalongan.....	62
1. Sejarah	62
2. Visi	64
3. Misi	64
4. Tujuan	64
5. Susunan Organisasi BAZNAS Kota Pekalongan	64
6. Program Kerja BAZNAS Kota Pekalongan	68
B. Manajemen Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.....	71
1. Sumber Pendanaan BAZNAS.....	71
2. Manajemen Pengumpulan Dana Zakat BAZNAS Kota Pekalongan.....	71
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN
A. Perencanaan	76
B. Pengorganisasian	81
C. Pelaksanaan dan Pengarahan	81
D. Pengawasan.....	86

BAB V	PENUTUP	90
	A. Simpulan.....	90
	B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Potensi zakat, baik penerimaan maupun pendistribusiannya cukup besar. Supaya ia menjadi *riil* sebagai dana untuk menanggulangi kemiskinan dan sarana pemerataan pendapatan untuk menciptakan keadilan sosial, pengelolaan zakat diatur oleh pemerintah melalui peraturan perundang-undangan. Peraturan melalui perundang-undangan ini tidak hanya akan memperlancar proses pengelolaan dan pendaayagunaannya, tetapi juga untuk memecahkan berbagai masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan pengumpulan zakat.

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Walaupun BAZ dibentuk oleh pemerintah, tetapi sejak awal proses pembentukannya sampai kepengurusannya harus melibatkan unsur masyarakat. Menurut peraturan, hanya posisi sekretaris saja yang berasal dari pejabat Departemen Agama. Dengan demikian, masyarakat luas dapat menjadi pengelola BAZ sepanjang kualifikasinya memenuhi syarat dan lolos seleksi.¹

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu suatu manajemen yang baik pula. Manajemen adalah suatu proses atau bentuk kerja yang meliputi arahan terhadap suatu kelompok orang menuju tujuan (*goal*) organisasi.

¹ Gustian Djuanda, dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 5.

Jadi, setidaknya ada empat unsur penting: 1) badan/lembaga, 2) proses kerja, 3) orang yang melakukan proses tersebut, dan 4) *goal*.²

Untuk melakukan kerja tersebut, seorang manajer akan melakukan kegiatan-kegiatan yang disebut “Fungsi Manajemen”, yaitu:³

1. *Planning*. Harus ditentukan goal yang ingin dicapai dalam waktu tertentu di masa yang akan datang dan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai goal tersebut.
2. *Organizing*. Harus ada pengelompokan kegiatan dan pembagian tugas terhadap apa yang dikerjakan dalam rangka mencapai *goal* tersebut.
3. *Staffing*. Harus ada penentuan *human resources* yang diperlukan, pemilihan mereka, pemberian *training* dan pengembangannya.
4. *Motivating*. Pemberian motivasi dan arahan untuk menuju *goal* tadi.
5. *Controlling*. Pengukuran *performance* untuk mencapai *goal* yang telah ditentukan, penentuan sebab-sebab terjadinya penyimpangan dari *goal*, dan sekaligus usaha pelurusan kembali untuk menuju *goal* yang ada.

Dengan menggunakan fungsi manajemen tersebut, maka pengumpulan zakat tidak hanya dilakukan ala kadarnya saja dengan kedok *Lillahi ta'ala*. Pengumpulan zakat hendaknya atau seharusnya merupakan sesuatu yang terprogram dan terencana, termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas dan tetap berlandasan untuk beribadah kepada Allah dengan

² A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.143.

³ A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, hlm. 143-144.

ikhlas. Dalam penanganan zakat ini, perlu dicamkan bahwa pembayar zakat hendaknya mengetahui ke mana harta zakatnya itu dibagikan dan dimanfaatkan. Badan Amil Zakat harus mempunyai dokumen dan data atau pembukuan yang rinci mengenai jumlah uang zakat yang diterima, orang yang membayarnya, ke mana digunakan, dan sebagainya. Sehingga sewaktu-waktu salah satu pembayar zakat ingin tahu data rinci mengenai zakatnya, Badan Amil Zakat dapat memberi jawaban dengan memuaskan.

Menurut UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

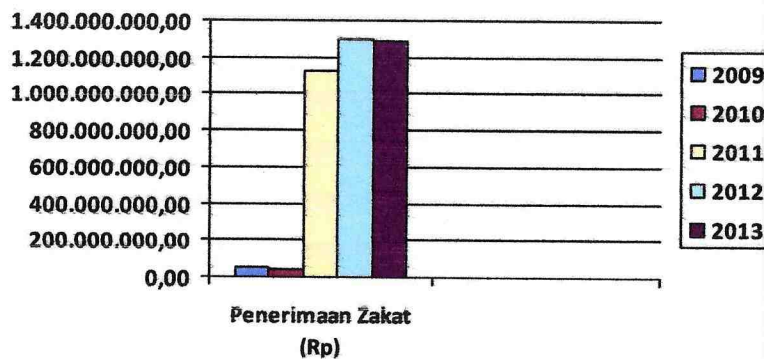
BAZNAS Kota Pekalongan adalah salah satu organisasi pengelola zakat bentukan pemerintah yang berada di Pekalongan. Sebagai organisasi yang langsung dibentuk oleh pemerintah, seharusnya BAZNAS mampu menjaring banyak muzaki untuk menyalurkan zakatnya di BAZNAS Kota Pekalongan. Namun kenyataan yang terjadi, jumlah dana zakat yang dikumpulkan BAZNAS Kota Pekalongan pada tahun 2010 mengalami penurunan. Deni Nofianto, Wakil Sekretaris BAZNAS Kota Pekalongan kepada radio kota batik, mengatakan bahwa memasuki 10 hari terakhir bulan Ramadhan tahun 2009, penerimaan zakat mal berupa uang ini

mencapai 32 juta rupiah, namun untuk menjelang lebaran tahun 2010 baru terkumpul sekitar 11 juta rupiah.⁴

Hal ini dikarenakan calon haji yang biasanya antusias menyalurkan zakatnya ke BAZNAS, sudah menyalurkannya ke tempat lain. Hal ini mungkin dikarenakan kurang percayanya mereka kepada BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat yang telah dikumpulkan.⁵

Namun pada tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan yang sangat signifikan dalam hal pemasukan dana zakat, yaitu di tahun 2011 mencapai Rp 1.125.933.291,00 dan di tahun 2012 bertambah lagi hingga mencapai Rp 1.301.104.008,00. Peningkatan pengumpulan zakat ini dapat dilihat di grafik dan tabel di bawah ini:

Grafik
Perkembangan Penerimaan Zakat
BAZNAS Kota Pekalongan



⁴ <http://www.radiokotabatik.co.cc/2010/09/jumlah-zakat-mal-di-bazda-tahun-ini.html>, diakses tanggal 2 September 2010.

⁵ <http://www.radiokotabatik.co.cc/2010/09/jumlah-zakat-mal-di-bazda-tahun-ini.html>, diakses tanggal 2 September 2010.

Tabel

Perkembangan Penerimaan Zakat

BAZNAS Kota Pekalongan

No	Tahun	Penerimaan Zakat (Rp)	Penerimaan Infak (Rp)
1	2009	51.450.000,00	272.326.750,00
2	2010	38.398.000,00	36.573.599,96
3	2011	1.125.933.291,00	510.177.331,00
4	2012	1.301.104.008,00	551.230.458,00
5	2013	1.284.782.850,00	602.284.302,00

Hal ini tentu sangat bagus demi kelancaran kegiatan BAZNAS Kota Pekalongan dalam rangka mensejahterakan masyarakat miskin dan memberdayakan mereka agar dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik lagi. Namun disini juga terdapat pertanyaan, bagaimana upaya yang telah BAZNAS Kota Pekalongan lakukan sehingga terjadi kenaikan pemasukan yang sangat signifikan.

Karena pentingnya peranan zakat bagi bersama, maka manajemen yang baik dalam pengumpulan dana zakat juga sangat penting, sehingga penulis ingin meneliti Organisasi Pengelola Zakat, dalam hal ini yaitu

BAZNAS Kota Pekalongan terutama dalam manajemen pengumpulan dana zakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul skripsi **“MANAJEMEN PENGUMPULAN DANA ZAKAT DI BAZNAS KOTA PEKALONGAN TAHUN 2010-2013”**.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa alasan yang penulis paparkan tersebut di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini untuk dicari jawabannya adalah: Bagaimanakah manajemen pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan sehingga bisa mengalami kenaikan yang signifikan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah: Untuk mengetahui manajemen pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan dalam ilmu ekonomi syariah serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis Skripsi

a. Bagi STAIN Pekalongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan STAIN Pekalongan dan mampu memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan pembaca.

b. Bagi BAZNAS Kota Pekalongan

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengumpulan zakatnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Muhaimin Iqbal dalam bukunya "Dinar Solution-Dinar Sebagai Solusi", zakat berarti tumbuh, bertambah dan memurnikan. Pembayaran zakat merupakan bentuk pemurnian dan penyucian harta yang tersisa (setelah dikurangi zakat) semata-mata untuk mencari ridha Allah. Membayar zakat akan menambah keberkahan harta yang kita miliki, memberikan pahala, dan membebaskan kita dari dosa-dosa kita. Zakat merupakan sedekah wajib yang harus diambil dari setiap Muslim yang berkewajiban zakat, untuk diberikan kepada yang berhak, ataupun untuk keperluan penegakan agama Islam itu sendiri.

Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, “*management*” yang berakar kata “*manage*,” yang berarti kontrol dan sukses. Artinya manajemen adalah pengendalian hingga mencapai sukses yang diinginkan. Adapun manajemen menurut terminologi diartikan oleh James Stoner, seperti dikutip Eri Sudewo, sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam Buku Manajemen Pengelolaan Zakat Departemen Agama disebutkan ada tiga strategi dalam pengumpulan zakat, yaitu:⁶

- a. Pembentukan unit pengumpulan zakat (UPZ). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan zakat, baik kemudahan bagi lembaga pengelola zakat dalam menjangkau para muzaki maupun kemudahan bagi para muzaki untuk membayar zakatnya.
- b. Pembukaan kounter penerima zakat. Kounter penerima zakat atau loket tempat pembayaran zakat dapat dibuat di kantor atau sekretariat lembaga yang bersangkutan. Kounter atau loket tersebut harus dibuat yang representatif seperti layaknya loket lembaga keuangan profesional yang dilengkapi dengan ruang tunggu bagi muzaki yang akan membayar zakat, disediakan alat tulis dan penghitung seperlunya, disediakan tempat penyimpanan uang atau brankas sebagai tempat pengamanan sementara sebelum disetor ke

⁶ Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, hlm. 310.

bank, ditunggu dan dilayani oleh tenaga-tenaga penerima zakat yang siap setiap saat sesuai jam pelayanan yang sudah ditentukan.

- c. Pembukaan rekening bank. Yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa dalam membuka rekening hendaklah dipisahkan antara masing-masing rekening (zakat, infak dan sedekah) sehingga dengan demikian akan memudahkan para muzaki dalam pengiriman zakatnya.

2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ali Baki (2010) Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Pekalongan.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer laporan pengumpulan dan pendistribusian zakat dan hasil wawancara dengan pihak yang terkait di dalam LAZ BMH Cabang Pekalongan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang bersifat eksploratif.	LAZ BMH Cabang Pekalongan dalam pelaksanaan manajemen pengumpulan dan pendistribusiannya sudah baik dan sesuai dengan UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dan telah memiliki SOP (Standar Operasional Pendayagunaan)	Pada fokus, yaitu Manajemen Pengumpulan Zakat	Pada lokus, jika penelitian yang dilakukan oleh Ali Baki di LAZ BMH Cabang Pekalongan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di BAZNAS Kota Pekalongan.

¹Skripsi Ali Baki, *Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Pekalongan*, 2010, STAIN Pekalongan. Skripsi Tidak Diterbitkan.

2	<p>Haqqi Hidayatullah (2005)¹</p> <p>Manajemen Zakat di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Jember dalam Perspektif Syariah dan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat</p>	<p>Metode yang digunakan peneliti adalah interview/wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif, maksudnya sebagai metode yang menguraikan, menggambarkan data yang terkumpul yang diperoleh dari hasil penelitian, atau suatu analisa data yang tidak melakukan perhitungan secara statistik, tetapi dengan jalan menguraikan dan memberikan argumentasi yang logis sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat.</p>	<p>Dalam pengumpulan ZIS, YDSF menggunakan sistem jemput bola yang berarti petugas YDSF mengambil dana dari para muzaki yang ada dari daftar nama dan alamat yang telah terdaftar sebagai donatur, dan sistem setoran, yang berarti muzakki membayar atau menyetorkan dana ZISnya ke kantor YDSF Al-Furqan Cabang Jember. Manajemen yang diterapkan mengacu pada Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dan Kepmenag No. 581 Tahun 1999.</p>	<p>Pada fokus, yaitu Manajemen Zakat</p>	<p>Pada lokus, yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Haqqi Hidayatullah di YDSF Cabang Jember, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di BAZNAS Kota Pekalongan.</p>
<p>¹ http://skripsi.umm.ac.id/files/disk1/99/jiptumpp-gdl-sl-2005-haqqihiday-4933-PENDAHULU-N.pdf, diakses tanggal 5 November 2014.</p>					

<p>3. Muhammad Qomarudin (2013)³ Manajemen Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Pada BAZDA Kabupaten Rembang</p>	<p>Metodologi yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, interview dan wawancara, metodologi observasi, dan metode analisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.</p>	<p>Manajemen pengumpulan dana ZIS, dalam perencanaannya telah ditetapkan dalam Standart Operasional Prosedur (SOP) yaitu salah satunya menetapkan sasaran. Sasaran dalam pengumpulan ZIS pada BAZDA yaitu PNS se Kabupaten Rembang dan menetapkan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dimasing-masing instansi/kantor. Pengorganisasiannya yaitu dengan dibentuknya Dewan pertimbangan, Komisi pengawas, dan Badan pelaksana. Untuk Pelaksanaannya yaitu berkaitan dengan pembayaran gaji PNS tiap bulan. Sedangkan pengawasannya, secara periodik dengan mengirimkan laporan keuangan triwulan kepada semua UPZ, dan</p>	<p>Pada fokus, yaitu Manajemen Pengumpulan Dana Zakat</p>	<p>Pada lokus, yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qomarudin di BAZDA Kabupaten Rembang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di BAZNAS Kota Pekalongan</p>
---	---	--	---	---

³<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/444>, diakses tanggal 5 November 2014.

			disetiap akhir tahun disusun evaluasi pengumpulan dana ZIS pada BAZDA. Dari praktek BAZDA sudah sesuai dengan konsep pengumpulan dana ZIS.		
--	--	--	--	--	--

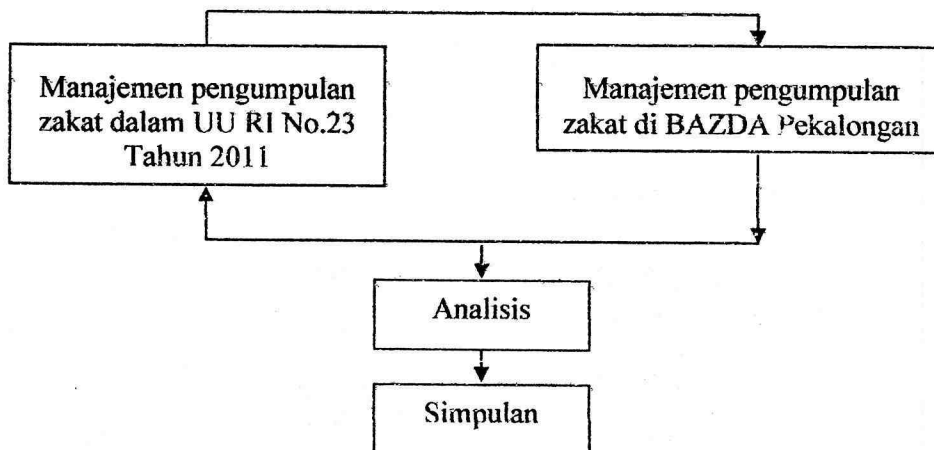
F. Kerangka Berpikir

Sebelum suatu lembaga dapat mengoptimalkan pendistribusian zakat, terlebih dahulu harus mengoptimalkan pengumpulan zakat. Pengoptimalan pengumpulan zakat dapat dilakukan bila menggunakan manajemen pengumpulan zakat dengan baik yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Manajemen pengumpulan dana zakat di BAZDA Kota Pekalongan dianalisis dengan menggunakan UU RI No. 23 Tahun 2011, kemudian ditarik simpulan. Kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini dapat digambarkan dalam skema berikut:

Skema:

Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi lapangan dengan cara mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan berbagai informasi yang ditemukan di lapangan, yaitu BAZNAS Kota Pekalongan.¹⁰

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan pada manajemen pengumpulan dana zakat yang ada di BAZNAS Kota Pekalongan. Dan penelitian ini bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis melainkan berupa deskriptif atas gejala-gejala yang dialami.¹¹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.¹² Data primer diperoleh dari interview dengan nara sumber, yaitu dengan Ahmad Slamet Irfan, SH. selaku sekretaris BAZNAS Kota Pekalongan, dengan Agus Riyadi dan Laila Rumadhiani, A.Md selaku bidang administrasi BAZNAS

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 153.

¹¹ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 153

¹² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 122.

Kota Pekalongan, dengan Drs. H. Mohammad Yahya selaku sekretaris dalam susunan komisi pengawas BAZNAS, dengan Drs. H. Abdul Fatah Yasran selaku wakil ketua dalam susunan komisi pengawas BAZNAS Kota Pekalongan, dan dengan Dr. H. Imam Suradji, M.Ag selaku wakil ketua dalam susunan badan pelaksana harian BAZNAS Kota Pekalongan. Data primer juga penulis peroleh dari staf administrasi BAZNAS berupa laporan keuangan BAZNAS Kota Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber pendukung, seperti dokumentasi yang harus dipelajari. Penulis memperoleh data dari beberapa buku dan literatur yang membahas mengenai pengumpulan zakat. Sumber data sekunder ini selanjutnya dikombinasikan dengan data primer yang penulis dapatkan langsung dari nara sumber yang dapat dipercaya agar penulis memperoleh hasil analisa yang tepat dan akurat.¹³

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara dan dokumentasi.

1) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan di antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,, hlm. 128.

Ahmad Slamet Irfan, SH. selaku sekretaris BAZNAS Kota Pekalongan, dengan Agus Riyadi dan Laila Rumadhiani, A.Md selaku bidang administrasi BAZNAS Kota Pekalongan, dengan Drs. H. Mohammad Yahya selaku sekretaris dalam susunan komisi pengawas BAZNAS, dengan Drs. H. Abdul Fatah Yasran selaku wakil ketua dalam susunan komisi pengawas BAZNAS Kota Pekalongan, dan dengan Dr. H. Imam Suradji, M.Ag selaku wakil ketua dalam susunan badan pelaksana harian BAZNAS Kota Pekalongan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

2) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diambil dari arsip-arsip yang ada di BAZNAS Kota Pekalongan. Dan juga peneliti memperoleh data dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan manajemen pengumpulan dana zakat.

4. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan setelah data-data terkumpul adalah mengolah data dan menganalisis dengan

¹⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 94.

menggunakan metode deskriptif analisis yakni suatu metode analisis yang menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul.

Penelitian deskriptif melakukan hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu memiliki dasar faktual yang jelas sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.¹⁵

Seperti yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai manajemen dana zakat di BAZNAS kota Pekalongan, maka dalam hal ini peneliti menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁶ Serta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah sehingga peneliti mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan atas pertanyaan tersebut secara lebih terinci tentang manajemen pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka sistematika penulisan skripsi penelitian menjadi hal yang penting. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab ke satu merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

¹⁵ I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, ..., hlm. 154.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 245.

tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Dilanjutkan dengan bab ke dua, yang membahas tentang landasan teori mengenai konsep zakat dalam Islam, lembaga pengelola zakat dan manajemen zakat.

Kemudian dilanjutkan dengan bab ke tiga, yang berisi gambaran umum BAZNAS Kota Pekalongan yang terdiri dari profil BAZNAS Kota Pekalongan dan manajemen pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan.

Kemudian dilanjutkan lagi dengan bab ke empat, yaitu analisis manajemen pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kota Pekalongan. Bab ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan dan pengawasan.

Yang terakhir dilanjutkan dengan bab ke lima, yaitu penutup. Bab ini berisi simpulan dari penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang terkait. Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran- lampiran yang mendukung isi skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Manajemen Pengumpulan Dana Zakat di BAZNAS Kota Pekalongan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BAZNAS Kota Pekalongan telah melaksanakan manajemen dalam pengelolaan zakat, terbukti dengan adanya *planning, organizing, actuating dan controlling*.

1. *Planning*. Tidak semua program kerja terlaksana, seperti menerbitkan edaran tentang menghitung zakat sendiri dan sosialisasi profil BAZNAS Kota Pekalongan yang masih belum optimal. Seharusnya program ini dapat dilaksanakan karena koordinasi dan kerjasama dengan simpul-simpul masyarakat akan membuat kesadaran masyarakat semakin tumbuh dan berkembang, yang nantinya juga akan berdampak pada optimalisasi pengumpulan dan pendistribusian zakat.
2. *Organizing*. Pengorganisasian zakat di BAZNAS Kota Pekalongan masih menggunakan UU RI Nomor 38 tahun 1999, yaitu terdapat empat badan dalam struktur kepengurusannya, yaitu badan pertimbangan/penasehat,

badan pengawas, badan pelaksana harian dan UPZ di tiap-tiap instansi. Belum menggunakan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Bab II pasal 8 tentang Keanggotaan yang menyebutkan bahwa keanggotaan BAZNAS terdiri atas 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 8 (delapan) orang dari unsur masyarakat dan 3 (tiga) orang dari unsur pemerintah. Hal ini dikarenakan belum adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai pelaksanaan UU RI Nomor 23 Tahun 2011.

3. *Actuating*. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kota Pekalongan telah melaksanakan tiga strategi dalam pengumpulan zakat seperti yang terdapat pada Buku Manajemen Pengelolaan Zakat Departemen Agama, yaitu dengan pembentukan unit pengumpulan zakat (UPZ), pembukaan kounter penerima zakat dan pembukaan rekening bank. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 23 Tahun 2011 Bab II pasal 16 ayat 1 (satu) yang isinya yaitu bahwa, “Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya.”
4. *Controlling*. Pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kota Pekalongan masih menggunakan UU Nomor 38 Tahun 1999, yaitu dilakukan oleh komisi pengawas. Namun BAZNAS Kota Pekalongan juga melakukan

pemeriksaan keuangan dengan bantuan akuntan publik, dan juga melakukan pengawasan dari masyarakat, terbukti dengan dibuatnya website yang juga menampung saran dan kritik dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011 Bab VI pasal 35, yaitu:

Masyarakat dapat berperan serta dalam pembinaan dan pengawasan terhadap BAZNAS dan LAZ. Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk:

- a. akses terhadap informasi tentang pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ; dan
- b. penyampaian informasi apabila terjadi penyimpangan dalam pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ.

B. Saran

1. Sebagai lembaga amil zakat, BAZNAS Kota Pekalongan telah melakukan tugasnya dengan baik. Namun demikian, BAZNAS Kota Pekalongan tetap harus melakukan sosialisasi yang intensif kepada masyarakat agar mereka mengerti tentang pentingnya zakat bagi diri sendiri dan mustahik, dan juga agar pengumpulan dana zakat dapat meningkat. Dengan demikian akan semakin banyak pula mustahik yang akan mendapatkan zakat yang sebenarnya menjadi hak mereka.
2. BAZNAS Kota Pekalongan harus berusaha untuk merealisasikan semua program kerja yang telah direncanakan, karena program-program tersebut sangat membantu dalam proses pengumpulan zakat seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.
3. Program kerja yang terealisasi harus dipertahankan agar selalu berjalan sesuai yang telah direncanakan dan evaluasi kerja sangat diperlukan agar program kerja selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi dari yang sebelumnya demi kemaslahatan umat.
4. BAZNAS Kota Pekalongan seharusnya telah melaksanakan UU No. 23 Tahun 2011 dalam pelaksanaan kegiatannya agar seluruh kegiatannya dapat berjalan lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aedy, Hasan, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Al-Mishri, Abdul Sami', *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 1999.
- Azizy, A. Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Zakat 9 Seri*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2009.
- Djazuli, A., *Fiqh Siyazah: Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syari'ah*, Bandung: Prenada Media, 2003.
- Djazuli, A. dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Djuanda, Gustian, dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Fakhruddin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hafidhuddin, Didin, *Agar Harta Berkah & Bertambah: Gerakan Membudidayakan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

- dkk, *The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Hasan, M. Ali, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Inayah, Gazi, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Inoed, Amiruddin, dkk, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Iqbal, Muhaimin, *Dinar Solution-Dinar Sebagai Solusi*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Jogjakarta: Aditya Media, 2000.
- Karim, Adiwarman A., *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Mufraini, M. Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997
- Saefuddin, Ahmad M., *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*, (Malang: Institut: UIN Malang Press, 2007
- Suyitno, dkk, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Wirartha, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Wawancara:

Ahmad Slamet Irfan, SH, sekretaris dalam susunan Badan Pelaksana Harian BAZDA Kota Pekalongan pada tanggal 3 Maret 2011.

Agus Riyadi, bidang administrasi BAZDA Kota Pekalongan pada tanggal 11 Maret 2011.

Dr.. H. Imam Suradji, M.Ag, wakil ketua dalam susunan badan pelaksana harian BAZDA Kota Pekalongan pada tanggal 28 Agustus 2013.

Drs. H. Mohammad Yahya, sekretaris dalam susunan komisi pengawas BAZDA kota Pekalongan pada tanggal 20 September 2011.

Drs. H. Abdul Fatah Yasran, wakil ketua dalam susunan komisi pengawas BAZDA kota Pekalongan pada tanggal 21 Oktober 2011.

Laila Rumadhiani, staf administrasi BAZDA Kota Pekalongan pada tanggal 7 September 2012.

Internet:

<http://www.radiokotabatik.co.cc/2010/09/jumlah-zakat-mal-di-bazda-tahun-ini.html>, diakses tanggal 2 September 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI:

Nama : FITRI ROCHMAWATI
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Mei 1988
Agama : Islam

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Suyanto
Nama Ibu : Undiyah
Pekerjaan : Dagang
Alamat : Panjang Wetan, Gg. 2 Rt. 04 Rw. 07 Pekalongan Utara 51114

DATA PENDIDIKAN PENULIS

Sekolah Dasar : SD Islam 07 Pekalongan Lulus Tahun 2000
SMP : SMP Wahid Hasyim Pekalongan Lulus Tahun 2003
SMA : SMA Hasyim Asyari Pekalongan Lulus Tahun 2006
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Masuk Tahun 2006

BADAN AMIL ZAKAT DAERAH
(BAZDA)
KOTA PEKALONGAN

Jl. Majapahit No. 8 Telp. (0285) 421181 Pekalongan

SURAT KETERANGAN

No.58/BAZDA/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H.Ahmad Slamet Irfan, SH
Jabatan : Sekretaris BAZDA Kota Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Rochmawati
NIM : 231308082
Prodi : Ekonomi Syariah STAIN Pekalongan

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan survei/penelitian di Kantor Sekretariat BAZDA (Badan Amil Zakat) Kota Pekalongan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "MANAJEMEN PENGUMPULAN DANA ZAKAT DI BAZDA KOTA PEKALONGAN TAHUN 2010-2013" sebagai persyaratan lulus strata 1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAIN Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 9 Oktober 2014

A/N Pengurus BAZDA Kota Pekalongan
Sekretaris,

H. AHMAD SLAMET IRFAN, SH

